



Gambar 1. Armada kapal Willem de Vlamingh, disambut angsa hitam, di muara Sungai Swan, Australia Barat, ukiran oleh Johannes van Keulen, 1726.

## Laporan singkat tentang pelayaran pergata *de Geelvinck* ke Negara Selatan (Australia), 20 Maret 1697

### DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 4
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 7
- 4 Kolofon 10
- 5 Gambar folio 11



sejarah  
nusantara



## 1 Pengantar

Roelof van Gelder, “Laporan singkat tentang pelayaran pergata *de Geelvinck* ke Negara Selatan (Australia), 20 Maret 1697”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 2. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.

OLEH ROELOF VAN GELDER

‘Sekitar pukul satu siang kami membuang sauh di pangkalan laut Batavia yang kedalamannya lima depa; puji Tuhan pelayaran kami berlangsung dengan selamat.’ Demikian ditulis kapten Willem de Vlamingh pada tanggal 20 Maret 1697 di akhir catatan harian yang dibuatnya selama perjalanan ke *Benua Selatan* (Australia). Pada hari yang sama seorang kerani di Batavia melaporkan kedatangan De Vlamingh, seperti yang dapat kita baca dari dokumen berikut.

Itulah akhir sebuah ekspedisi oleh tiga kapal yang memulai pelayaran mereka sebelas bulan sebelumnya, di bulan Mei 1696. Sesudah berunding panjang lebar, para direktur VOC di Negeri Belanda akhirnya memutuskan untuk melakukan pelayaran tersebut yang mempunyai tiga tujuan. Pertama, kapal-kapal itu harus mencari sebuah kapal VOC, *De Ridderschap van Holland*, yang berlayar dari Flushing di tahun 1693. Kapal itu telah mencapai Capetown dan kemudian melanjutkan pelayarannya ke Batavia, namun setelah itu tak ada kabar apa pun dari kapal tersebut. Oleh karena itu, kendati kejadian tersebut berlangsung tiga tahun sebelumnya, masih dikandung harapan untuk menemukan kapal tersebut bersama awak-nya. Mungkin kapal itu kandas di suatu tempat di pantai kepulauan Amsterdam atau St. Paul di Samudera Hindia, atau di pantai barat Australia. Namun, sebelum menyelidiki lokasi-lokasi tersebut, De Vlamingh diperintahkan untuk berlayar

dahulu ke kepulauan Tristan da Cunha, di bagian selatan samudera Arlantik.

Semua pulau dan pantai bersangkutan harus diselidiki, diuraikan serta dipetakan secara cermat. Diharapkan pula akan dapat dibuat sebuah laporan terkait dengan peluang komersial bagi Kompeni. Di samping itu, ekspedisi tersebut juga dibebani tugas ilmiah. Atas permintaan direktur VOC dari Amsterdam, yaitu ilmuwan Nicolaas Witsen, De Vlamingh dan awak-nya harus berusaha untuk menangkap satu atau beberapa orang penduduk Australia dan membawanya ke Batavia, atau bahkan ke Negeri Belanda. Orang-orang setempat itu mungkin saja dapat memberikan informasi berguna tentang kawasan serta kebudayaan setempat. Witsen juga mendesak agar seorang pelukis diikutsertakan sebagai awak kapal.

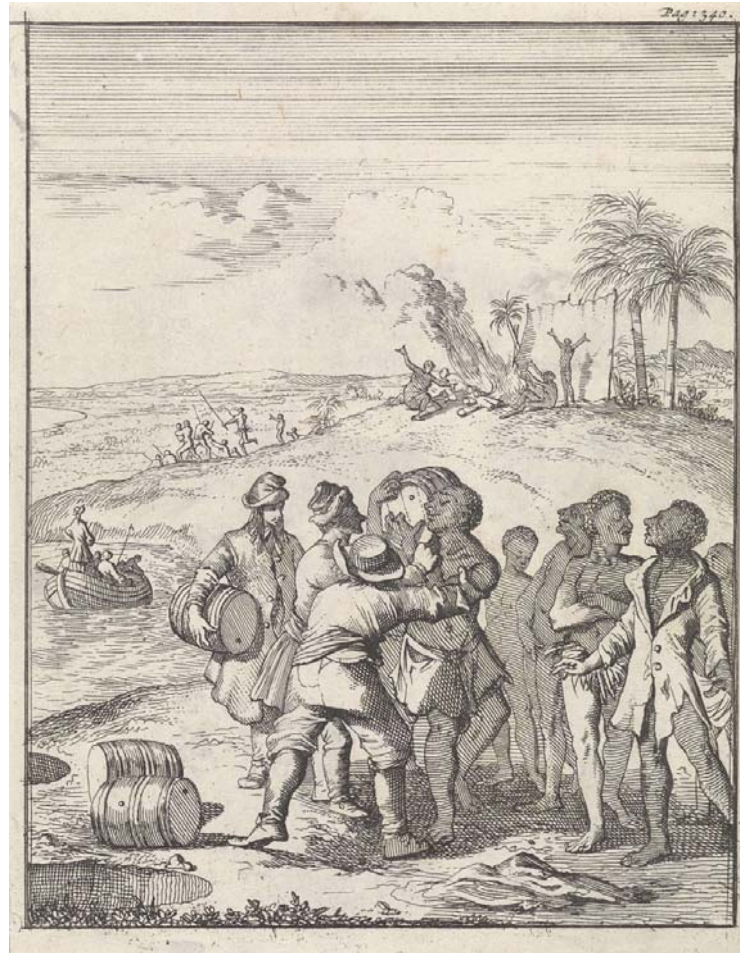
Sesudah melakukan persiapan matang, De Vlaming memulai perjalanannya dengan menggunakan kapal pergata *Geelvinck* dan dua kapal lain yang lebih kecil yaitu *Nijptang* dan *Het Wezeltje*. Seluruh awak kapal berjumlah 198 orang, termasuk pelukis yang bernama Victor Victorsz.

Pada awal perjalanan semuanya berlangsung mulus. Mereka berhasil mencapai Tristan da Cunha dan menjelajahi tempat itu. Dari sana, ketiga kapal kemudian berlayar menuju Capetown dan di tempat itu, tiga orang Asia diangkut dalam kapal. De Vlaming berharap orang-orang itu akan dapat bertindak sebagai penerjemah di Australia. Pulau Amsterdam dan juga St Paul ditelusuri dan sesudah itu, pantai barat Australia juga diselidiki selama dua bulan dan dipetakan. Kendati mereka menemukan rongsokan sebuah kapal Belanda, mereka tidak menemukan petunjuk apa pun terkait kapal *De Ridderschap van Holland* atau awak kapalnya. Dari Australia mereka kemudian berlayar menuju Batavia.

Tujuan ekspedisi tersebut hanya tercapai seba-



## PENGANTAR



Gambar 2. Para pelaut (VOC) bertemu dengan penduduk *New Holland* (Australia), Gambar oleh Caspar Luyden, 1698.

gian. Kapal yang hilang tidak ditemukan, dan walaupun De Vlaming dapat memberikan laporan lengkap tentang keadaan geografis dan fisik kawasan-kawasan yang telah diselidikinya, juga tentang flora dan fauna serta penduduknya, para direktur kecewa bahwa kapten itu tidak menyelidiki berbagai kawasan lebih luas dari *Benua Selatan*. Kesimpulan De Vlamingh adalah bahwa Australia tidak berguna bagi Kompeni, Di kawasan yang masih buas, kering serta terpencil itu tidak ditemukan sumber mineral, lagi pula tidak akan dapat dijalin hubungan perdagangan yang menguntungkan dengan penduduk setempat. Sesudah memberikan laporan panjang lebar, De Vlamingh kembali ke Negeri Belanda. Pelayarannya itu

merupakan ekspedisi VOC terakhir ke Australia yang ada nilainya.

Ekspedisi tersebut didokumentasikan dengan baik. Semua surat-surat perintah disimpan dalam arsip VOC di Den Haag, nama dari para awak kapal tercatat dengan rapih, catatan harian dari ketiga kapal tersebut masih ada, termasuk peta dan gambar-gambar cat air yang dibuat Victor Victorsz. Peta dan gambar itu sekarang tersimpan di Museum Maritim di Rotterdam.

Sebuah analisa rinci tentang seluruh ekspedisi tersebut dapat dibaca dalam tulisan G.G. Schilder, *De ontdekkingsreis van Willem Hesselz. de Vlaming in de jaren 1696-1697* (Den Haag 1976).



## 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

Roelof van Gelder, “Laporan singkat tentang pelayaran pergata *de Geelvinck* ke Negara Selatan (Australia), 20 Maret 1697”.

UIT: DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 20 MAART 1697 [BEGINNEND BIJ FOL. 231.]

ARRIVEMENT VAN 'T FREGUAT DE GEELVINK ALHIER TER RHEDE; KORT VERHAEL VAN DE PRINCIPALE VOORVALLEN IN DESSELS REYSE NA 'T ZUYTLAND.

Tegens middag arriveerde uyt de havenen onses lieven vaderlands alhier ter rheede het frequat de Geelvink, ten eynde onder den 17e deser vermeld benevens de hoeker de Nijptangh en 't galjoot het Weseltje voor de kamer Amsterdam in zee gelopen, den 3e may van 't voorleden jaer 1696 onder het gesag van den schipper Willem de Vlamingh en den adsistent Joannes Bremer, voorts bemant met 101 zeevarenden en 33 militairen, aangaande welke reyse en wat ten principalen gedurende deselve van aanmerkinge is comen voor te vallen, uyt 't gehoude journael van den voormelte schipper De Vlamingh<sup>1</sup> cortelijck alhier werd genoteert. Dat se den 17e augusty daeraan volgende gearriveert waren aan de eylanden van Tristan d'Acinha, leggende op de hooghte van 37 graden 14 minuten, verdeelt in verscheyde eylanden ontrent een mijle meer en minder van malcanderen, dat men de twee grootste door de sterke brandinge niet<sup>2</sup> hebbende konnen aandoen, alleen maer aan eene der kleynste te lande was geweest, sijnde bewassen met halm of lang gras, voorsien van goet drinkwater en veel [fol. 232] peguwyn vogels, mitsgaders de zee daeromtrent seer visrijk 'twelk nae hun meyninge alleen waart was in de somer die eylanden aan te doen, alsoo sulckx alsdan met minder gevaer en met meerder gemak dan in de voorschreve tijd soude konnen geschieden, hebbende nu aldaer swaare kouw en ruw weer moeten uytstaan.

Sijnde voorts den 21e ditto daer vandaan vertrocken, ende den 7e september aan Cabo de Goede Hoop verscheenen, mitsgaders den 27e october van daer geseylt.

Inmiddens soo daer te lande, als op andere schepen overgegaan zijnde 6 zeevarende, en 1 militairen, dog daerentegen weder bekomen hebbende 5 zeevarende, 1 militairen en 3 inlanders, de laestgemelde om aan 't Suytland bij ontmoetinge van menschen omtrent de spraek te passe te komen. Dat men verders den 29e november de eylanden St. Paulo en Amsterdam gelegen op 38 gr. 31 minuten Z. breete belopen, het laeste omgeseylt, mitsgaders aan het eerstgemelte soo bequamen rhee off ankerplaets gevonden had als aan Cabo de Goede Hoop in de Tafelbaay; dat dese eylanden veel bosschagie en boomen voortbraghten van de dikte van een man om de middel, en dat men er oversulx een seer groot getal scheepen met branthoud soude connen gerieven. Ook had men op hetselve niet alleen gevonden verscheyde spruyten vers water, maer ook

<sup>1</sup> G.G. Schilder, *De ontdekkingsreis van Willem Hesselsz. de Vlamingh in de jaren 1696-1697 met inleiding, journaal en bijlagen uitgegeven door G.G. Schilder*, 2 volumes. Den Haag: Nijhoff, 1976.

<sup>2</sup> Er staat: 'in'.



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

een waterwel uyt de gront opkomende, soo heet, dat men vissen in andere niet verre van daer gelegene binnenwateren ofte poelen, gevangen sijnde, daerin gaar hadde konnen kookken.

Dat men den 5en december wijders van daer vertrocken was nae het Suytland, en het-selve den 29 dito op de hoogte van 31 gr. 17 minuten aangedaan hebbende, waren langs geseylt tot op 21 gr, en onderentusschen soo naauwkeurigh doorsoght en bekruyst had, als mogelijck was geweest, hebbende hun eerste leghplaets aldaer begrepen [fol. 233] aan het misteyland voorsien van veele wilde dogh riekende boomen en aan de vaste wal gevonden, en met kleen vaartuygh ten eynde toe opgevaren een revier wel 10 mijlen landwaert in streckende, maer daerontrent niet van aanmerkinge vernomen, dan een oude plank gelijkende voor 't naest<sup>3</sup> van de verdubbelingh van een schip te wesen, en verre op 't land twee swarte menschen, ook eenige seer kleene hutjes met riet overdekt, dogh vervallen en daer niemant in was.

Buyten dien had men de kust al langs stevenende na de gelegentheynt presenteerde, verscheyde malen te lande geweest, 5 à 6 mijlen weegs gemarcheert, en hier en daer wel eenige vuuren ontmoet, maer ook al niemant daerontrent, dogh op de hoogte van 28 graden 10 minuten waren aan strant gesien 10 swarte menschen van gemene stature, geheel naekt, en sonder geweer, maer door de branding belet sijnde daer aan lant te komen, had men haer niet konnen begaan, behalven dat se oock seer schuw ten eersten wegh gelopen waren.

Hebbende voorts aldaer op de hoogte van 25 graden 37 minuten gelegen op Dirk Hertogsrheede, een seer bequame plaets voor schepen om te ankeren, en daer aan land op een heuvel ofte hoogte gevonden een neer- ofte omgevallen paal, met een tinne schootel, volgens hetgeen er op gegraveerd stond door de overheden van 't schip *Den Eendraght* in hunne uytreyse na dese gewesten in den jare 1616 aldaer opgeregt; sijnde in plaetse van deselve, die men herwaerts heeft gebragt, aldaer in gelijker voegen weer gestelt een andere tinne schotel met het vereyste opschrift en notitie ten belange van gemelte schip *Den Eendraght* en de voyagie van dese dry scheepjes, te weten de name derselve en dies overheeden, den datum der aancomste en vertreck waer vandaan, en herwaerts heenen etc., wesende verders buyten 'tgeene [fol. 234] verhaelt is aldaer ter kuste niet voornaems ontdekt, insonderheyt niet eenigh mensch, teeken of overblijfsel van het vermiste schip *De Ridderschap*.

't Voornaemste oogmerk der heeren principalen ontrent dese besendinge, sijnde het land in sigh selfs, voor sooveel men had konnen bespeuren, woest, sandigh en van weynigh vruchtbaarheid, sijnde wel eenige gom- en lakboomen gesien en monsters daarvan medegebragt, maer deselve van geen beduyden ofte waarde bevonden wesende, geen ontdekt dan seeker soort van bruyn gepluymde swanen, mitsgaders kasuarisse, en tijgers, dogh de twee laeste maer bij presumptie uyt de poot-teekens, gemerkt eygentlijk geene daarvan sijn gesien.

<sup>3</sup> 'Nog het meest'.



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Hebbende in het oversteken van 't Zuydland op de hoogte van 21 graden nae 't eyland Java den 21e february deses jaers nae 't gene hiervoor reets is vermeld van 5e deser op 10 graden 57 minuten ontmoet het eyland Mony, 'twelk en passant aangedaan en beset bevonden wierd met veelerley geboomte, waeraff men oordeelde eenige bequaam om masten van gemaekt te connen werden, nevens veel palmytboomen, sonder evenwel ten belange van de eerste soort yets speciaels te noteren wegens hare hooghte, dikte, aart en eyenschappen van hout en 't gene men om over haer bequaamheyt tot voorsz. gebruyk te oordelen alvoren soude behoren te weten.

Sijnde wijders op dit bodempje gedurende de reyse overleden 11 zeevaarende, sulx alhier nogh te lande brenght 89 zeevaarende, 33 militairen en 3 inlanders ofte in alles 125 zielen.



### 3 Terjemahan bahasa Indonesia

Roelof van Gelder, “Laporan singkat tentang pelayaran pergata *de Geelvinck* ke Negara Selatan (Australia), 20 Maret 1697”.

DARI: CATATAN HARIAN KASTEL BATAVIA, 20 MARET 1697 [MULAI FOL. 231.]

Pada sore hari tiba di dermaga setempat, pergata *de Geelvinck* yang berangkat berlayar dari pelabuhan tanah air tercinta kami dan akhirnya tiba pada tanggal 17 seperti dilaporkan, bersama dengan kapal jenis “hoeker” *de Nijptangh* dan kapal jenis “galjoot” *het Weseltje* (yang akhirnya pada tanggal 17 bulan ini bersama dengan *de Nijptangh* dan *het Weseltje* berangkat berlayar dari Amsterdam) dan pada tanggal 3 Mei tahun lalu 1696, di bawah pimpinan nakhoda Willem de Vlamingh dan wakilnya Joannes Bremer bersama 101 awak kapal dan 33 serdadu. Berikut diberikan ringkasan catatan terkait perjalanan tersebut serta kejadian-kejadian penting yang berlaku, seperti dilaporkan dalam buku harian yang ditulis oleh nakhoda De Vlamingh<sup>1</sup> yaitu bahwa mereka tiba pada tanggal 17 Agustus di kepulauan Tristan d’Acinha yang terletak pada 37 derajat 14 menit dan terdiri dari beberapa pulau yang terpisah sekitar kurang lebih satu mil satu dari yang lain, bahwa oleh karena ada hempasan gelombang besar maka mereka hanya dapat mencapai pulau terkecil yang ditanami padang rumput panjang (ilalang), dan di pulau itu juga ditemukan cukup sumber air minum yang baik serta banyak [fol. 232] burung pinguin, lagipula di laut sekitarnya terdapat banyak ikan, dan menurut mereka pulau-pulau tersebut sebaiknya dikunjungi selama musim panas karena di waktu itu tidak terlalu banyak bahaya sehingga akan lebih mudah mencapai pulau-pulau tersebut dibandingkan dengan ketika mereka berusaha mencapai pulau itu untuk kali pertama karena waktu itu mereka harus menghadapi suhu udara dingin dan angin kencang.

Dan kemudian pada tanggal 21 bulan itu mereka meninggalkan kepulauan itu dan tiba pada tanggal 7 September di Tanjung Harapan, dan berlayar meninggalkan Tanjung pada tanggal 27 Oktober.

Sesudah mencapai daratan, ada 6 pelaut dan 1 serdadu yang pindah kapal tetapi ada juga pendatang baru yaitu 5 pelaut, 1 serdadu dan 3 pribumi, yang terakhir ini bertugas sebagai penerjemah apabila nanti di Benua Selatan bertemu dengan penduduk setempat. Kemudian dilaporkan bahwa pada tanggal 29 November mereka mencapai pulau-pulau St. Paulo dan Amsterdam yang terletak pada 38 derajat dan 31 menit Garis Lintang Selatan, dan mereka berlayar mengitari pulau yang tersebut belakangan itu akan tetapi di pulau yang disebut pertama ditemukan tempat membuang sauh yang sama baiknya seperti di Teluk Meja (Tafelbaai) di Tanjung Harapan. Di kedua pulau tersebut terdapat banyak hutan dengan berbagai pepohonan yang kelilingnya sama seperti keliling perut seorang dewasa sehingga mereka akan dapat memasok kayu bakar kepa-

<sup>1</sup> G.G. Schilder, *De ontdekkingsreis van Willem Hesselsz. de Vlamingh in de jaren 1696-1697 met inleiding, journal en bijlagen uitgegeven door G.G. Schilder*, 2 volumes. Den Haag: Nijhoff, 1976.



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

da banyak kapal. Dan di pulau itu mereka tidak hanya menemukan sejumlah kali kecil dengan air segar tetapi juga sebuah sumur yang airnya demikian panasnya sehingga dapat dipakai untuk memasak ikan-ikan yang ditangkap di sungai-sungai atau empang hingga matang.

Kemudian dilaporkan bahwa pada tanggal 5 Desember mereka meninggalkan tempat itu dan berlayar menuju Benua Selatan dan mendarat pada tanggal 29 bulan yang sama pada 31 derajat 17 menit kemudian berlayar hingga pada 21 derajat dan segala sudut di pulau itu sudah dijelajahi dengan seseksama mungkin dan mereka mendirikan tempat beristirahat mereka yang pertama [fol. 233] di pulau yang berkabut itu di mana terdapat banyak pepohonan liar yang mengeluarkan bau dan kemudian menemukan tempat berlabuh, dan kemudian dengan menggunakan sebuah perahu kecil menyusur sungai sepanjang lebih dari 10 mil masuk ke dalam daratan, tetapi di sana hanya menjumpai sebuah papan tua yang menyerupai tiang layar bekas dari sebuah kapal yang dipakai sebagai dinding tambahan kapal, dan nun jauh di daratan mereka melihat dua orang berkulit hitam dan beberapa gubuk yang sangat kecil beratap rumput kering dan sudah rusak dan tidak berpenghuni.

Selain itu mereka sudah menelusuri pantai dan sejauh memungkinkan masuk ke pedalaman sejauh 5 hingga 6 mil dan di sana sini menjumpai bekas api unggun, tetapi tidak bertemu manusia. Akan tetapi pada 28 derajat 10 menit mereka melihat di pantai 10 orang hitam dengan tubuh berukuran sedang, telanjang bulat dan tanpa menyandang senjata akan tetapi karena terdapat gelombang kuat mereka tidak dapat mendarat, sehingga tidak dapat menjumpai orang-orang itu yang juga sangat malu dan lari menjauh.

Dan kemudian pada 25 derajat 37 menit di lokasi Dirk Hertogsrheede mereka menemukan tempat sangat baik untuk kapal-kapal membuang sauh, dan di sebuah bukit atau pada suatu ketinggian ditemukan tergeletak sebuah tonggak bersama sebuah piring timah dengan ukiran yang menyebutkan bahwa piring berasal dari kapal *Den Eendraght* yang berlayar ke kawasan ini dalam tahun 1616 dan piring timah itu telah diangkut ke sini (ke Batavia) dan diletakkan bersama dengan sebuah piring timah lain dengan pahatan bahwa piring berasal dari kapal yang sama *den Eendraght* dan catatan tentang pelayaran dari tiga kapal kecil tersebut, termasuk nama-nama kapal, tanggal keberangkatan dan ketibaan serta nama para mualim kapal-kapal bersangkutan dan dari mana serta berlayar ke mana, dsb., dan kecuali yang dikisahkan tadi maka di pantai itu tidak ditemukan hal-hal yang penting, dan juga tidak dijumpai seorang manusia-pun atau pun sisa-sisa dari kapal yang hilang *De Ridderschap*.

Hal utama yang menarik bagi para tuan pimpinan seputar misi pelayaran ini adalah bahwa kawasan tersebut, sejauh dapat ditelusuri, sangat liar, berpasir dan tidak terlampau subur kendati kami melihat ada beberapa pohon karet dan getah perca dan kami mengambil contoh-contoh yang ternyata tidak berharga dan kami tidak menemukan angsa-angsa berbulu cokelat, atau pun burung kasuaris dan harimau, dan keberadaan dua binatang tersebut terakhir itu hanya didasarkan pada kesimpulan yang ditarik dari jejak-jejak kaki sementara binatang itu sendiri tidak kami lihat.





## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

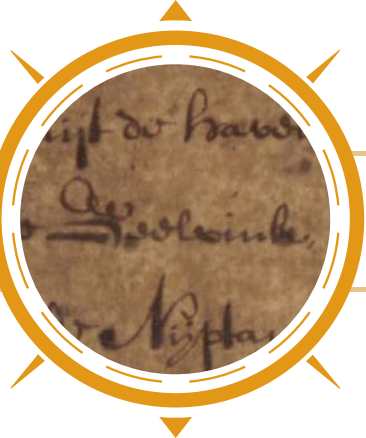
Ketika menyeberang dari Benua Selatan ke pulau Jawa maka pada 21 derajat kami menjumpai pada tanggal 21 Februari tahun ini, seperti yang telah dilaporkan, pulau Mony yang terletak pada 10 derajat 57 menit, yang kami lewati secepat dan menemukan bahwa di pulau itu terdapat aneka macam pepohonan yang beberapa di antaranya menurut pandangan kami dapat dipergunakan untuk membuat tonggak layar, dan juga terdapat banyak pohon palem namun kami tidak membuat catatan khusus tentang pohon itu tentang tinggi, ketebalan serta sifat kayu pohon itu sehingga tidak dapat mengetahui apa kegunaan pohon itu.

Selanjutnya dikabarkan bahwa selama perjalanan ini telah meninggal 11 pelaut, dan yang berhasil mendarat kembali adalah 89 pelaut, 33 serdadu dan 3 orang pribumi, seluruhnya berjumlah 125 orang.



## 4 Kolofon

Judul	Roelof van Gelder, “Laporan singkat tentang pelayaran pergata <i>de Geelvinck</i> ke Negara Selatan (Australia), 20 Maret 1697”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 2. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2013.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Yerry Wirawan, Muhammad Haris Budiawan
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI HR 2517, fols 231-234
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Armada kapal Willem de Vlamingh, disambut angsa hitam, di muara Sungai Swan, Australia Barat, ukiran oleh Johannes van Keulen, 1726. <a href="http://en.wikipedia.org/wiki/File:Vlamingh_ships_at_the_Swan_River_Keulen_1796.jpg">http://en.wikipedia.org/wiki/File:Vlamingh_ships_at_the_Swan_River_Keulen_1796.jpg</a></li><li>2. Pelaut VOC bertemu dengan penduduk Hollandia Baru (Australia), Caspar Luyken, 1698. <a href="https://www.rijksmuseum.nl/nl/search/objecten?q=Ontmoeting+van+matrozen+met+de+inwoners+van+Nieuw-Holland+&amp;p=1&amp;ps=12&amp;ii=0#/RP-P-1896-A-19368-1316,0">https://www.rijksmuseum.nl/nl/search/objecten?q=Ontmoeting+van+matrozen+met+de+inwoners+van+Nieuw-Holland+&amp;p=1&amp;ps=12&amp;ii=0#/RP-P-1896-A-19368-1316,0</a></li></ol>
Transkripsi	Risma Manurung
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson
Kata pengantar	Roelof van Gelder
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	September 2013
Kategori harta karun	3.2 Kapal, Awak Kapal, Pelayaran dan Kapal Karam.
ISBN	xxx-12345678910
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation



### 5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI HR 2517, fols 231-234.

